

Akselerasi Pembiasaan Literasi Siswa Melalui Optimalisasi Kegiatan Pojok Baca di SDN Kaliombo Kota Kediri

^{a*}Dela Zulvia Mariska, ^aYunik Susanti, ^aCindi Arjihan Desita Putri, ^aElza Lukita Oktalia,
^aAzzahra Dhea Rahmawati, ^aHeru Budi Puspo Busono, ^aAldona Khairullah Ibrahim,
^aRahmat Nur S.

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri Kaliombo. Analisis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu tenaga pendidik dan peserta didik kelas I-V SD Negeri Kaliombo. Didalam kegiatan ini teknik yang digunakan meliputi survei, pelatihan/pengenalan, pembelajaran dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kegiatan pojok baca merupakan program evaluasi yang ada di SD Negeri Kaliombo, 2) Pelaksanaan kegiatan pojok baca dilakukan secara setiap hari. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Kaliombo dibutuhkan Akselerasi pembiasaan literasi siswa melalui optimalisasi kegiatan pojok baca.

Kata Kunci: pembiasaan literasi, pojok baca, SDN Kaliomobo

Abstract—The aim of this research is to increase students' reading interest at Kaliombo State Elementary School. The analysis of this research is qualitative descriptive research with research subjects, namely teaching staff and students in grades I–V at Kaliombo State Elementary School. In this activity, the techniques used include surveys, training/introduction, learning, and evaluation. The results of the research show that 1) the reading corner activity is an evaluation program at Kaliombo State Elementary School, and 2) the reading corner activity is carried out every day. Thus, it can be concluded that at Kaliombo State Elementary School, there is a need to accelerate students' literacy habits through optimizing reading corner activities.

Keywords—literacy habituation, reading corner, SDN Kaliomobo

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Dela Zulvia M.,
Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: 1delamariska0321@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Membaca memiliki peran signifikan dalam memperluas wawasan individu terhadap ilmu pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Aktivitas membaca bukan hanya sekadar hobi, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam konteks pendidikan, terutama bagi anak-anak di bangku sekolah dasar. Membaca membantu mereka mengembangkan kemampuan pemahaman, penalaran, dan kosakata, yang esensial dalam proses belajar mengajar[1]. Selain itu, kegiatan membaca juga membentuk kebiasaan positif terhadap literasi sejak dini, yang berpotensi membawa dampak positif dalam perkembangan intelektual dan sosial anak-anak di masa depan. Dengan sangat beragam manfaat dari kegiatan membaca tersebut sudah sepatutnya dibiasakan sedari kecil sehingga ketika mereka dewasa akan sudah terbiasa dengan kegiatan membaca[2]. Masa kanak-kanak dianggap sebagai "golden age" atau masa emas yang tepat untuk membiasakan kebiasaan baik, karena pada periode ini otak anak sedang mengalami perkembangan pesat dan mampu menyerap informasi dengan cepat. Memberikan kebiasaan baik pada masa ini memiliki dampak yang lebih signifikan, karena apa yang diterapkan pada masa kanak-kanak cenderung lebih mudah diterima dan diingat oleh anak. Sebagai langkah awal dalam membentuk kebiasaan positif, program pojok baca menjadi inisiatif yang efektif[3]. Menciptakan lingkungan yang mendukung gemar membaca pada anak-anak tidak hanya membantu perkembangan literasi, tetapi juga mempersiapkan mereka sebagai calon penerus bangsa yang unggul dan kompeten di masa depan. Dengan memanfaatkan potensi otak yang sedang berkembang, investasi pada pembiasaan positif pada masa kanak-kanak dapat menjadi landasan kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak[4].

Peran institusi sekolah, seperti SD Kaliombo di Kelurahan Kaliombo, Kota Kediri, dalam mempersiapkan fasilitas dan komponen pendukung untuk membentuk kebiasaan baik dan karakter siswa merupakan hal yang sangat krusial[5]. Sekolah ini memiliki misi utama untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, cerdas, dan unggul, dan untuk mencapai misi tersebut, mereka berkomitmen untuk terus berinovasi dengan berbagai terobosan dan strategi. Salah satu fokus utama sekolah ini adalah penumbuhan karakter siswa yang gemar literasi[6].

Untuk mewujudkan salah satu fokus programnya, SD Kaliombo menyediakan fasilitas pojok baca yang dirancang semenarik mungkin, terletak di pojok kelas dengan tujuan agar siswa termotivasi untuk mengunjunginya dan membudayakan literasi. Namun, berdasarkan observasi awal dan wawancara, program pojok baca saat ini menghadapi tantangan karena minimnya minat siswa. Hal ini disebabkan oleh kondisi ruangan yang kurang menarik dan buku-buku yang sudah usang. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembaruan dan perbaikan terhadap fasilitas tersebut agar dapat memancing minat siswa dalam literasi. Dengan memperbarui koleksi buku, menciptakan lingkungan yang nyaman, dan dapat mengguah rasa minat siswa.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang Peningkatan Minat Baca Melalui Program Pojok Baca di tingkat sekolah dasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar. Adapun salah satu penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini, antara lain sebagai berikut : Agung Rimba Kurniawan dkk, 2020 dengan judul “Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” yang hasil penelitian ini terlihat bahwa pojok baca mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar, hal ini terbukti dengan hadirnya beberapa peran sudut baca yang dapat menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pojok baca sangat membantu dalam menumbuhkan minat membaca siswa di kelas, peran pojok baca dalam menumbuhkan minat membaca siswa adalah, sebagai fasilitator tempat membaca, sebagai bahan bacaan terdekat , tempat membaca yang nyaman dan tempat membaca yang menarik, sehingga berperan membantu menumbuhkan minat membaca siswa di sekolah dasar.

II. METODE

Pengabdian dilaksanakan di SD Kaliombo yang berada di kelurahan kaliombo kecamatan kota kediri. Didalam kegiatan ini metode yang digunakan meliputi survei, pelatihan/pengenalan, pembelajaran dan evaluasi yang secara rinci sebagai berikut :

1) Tahap Survei

Tahap ini merupakan tahap awal yang melibatkan pengumpulan data tentang kondisi literasi membaca siswa di SDN Kaliombo. Metode yang digunakan berupa observasi secara langsung, dan wawancara dengan kepala sekolah. Observasi langsung dilakukan untuk melihat kondisi fisik sekolah, serta ketersediaan fasilitas baca. Sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang kebiasaan dan minat baca, serta kendala yang dihadapi dengan beberapa indikator meliputi :

- a) Apakah di SDN kaliombo ini sudah melakukan kegiatan literasi?
- b) Bagaimana implementasi pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah?
- c) Apakah di setiap kelas sudah ada pojok baca?
- d) Apakah kegiatan literasi di pojok baca sudah diimplementasikan setiap hari?
- e) Apakah kegiatan literasi hanya ada di kelas tinggi?

2) Tahap Sosialisasi

Di tahap ini, mahasiswa sebagai peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk membentuk pojok baca. Sosialisasi ini bertujuan untuk menyampaikan konsep dan manfaat pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Mahasiswa juga meminta saran dan masukan dari pihak sekolah terkait konsep dan desain pojok baca yang akan dibuat. Sosialisasi ini penting untuk mendapatkan dukungan dan keterlibatan pihak sekolah dalam proses pembuatan dan penggunaan pojok baca.

3) Tahap Pendampingan

Setelah pojok baca selesai dibuat, mahasiswa akan melakukan pendampingan terhadap siswa saat mereka melakukan kegiatan literasi di pojok baca. Pendampingan ini dilakukan dengan mengarahkan siswa memilih buku yang sudah dikategorikan sesuai minat baca yang mereka miliki, membimbing mereka saat membaca, atau mengarahkan siswa agar situasi di pojok baca tetap kondusif. Tahap ini melibatkan implementasi kegiatan literasi di pojok baca seperti membaca bersama, diskusi buku, atau kegiatan lain yang mendukung literasi membaca siswa.

4) Tahap Evaluasi

Tahap terakhir ini melibatkan evaluasi terhadap efektivitas pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan, dan wawancara kepada siswa yang telah melakukan kegiatan literasi pasca-pembuatan pojok baca. Hasil evaluasi ini nantinya dapat digunakan untuk tindak lanjut program, seperti perbaikan atau peningkatan fasilitas pojok baca, serta penyesuaian kegiatan literasi yang dilakukan.

Setiap tahapan kegiatan memiliki indikator ketercapaian yang telah ditetapkan dan data diambil dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan setiap indikator. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan. Indikator ketercapaian setiap tahapan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Setiap Tahapan

| No | Indikator | Tahapan Kegiatan |
|----|---|------------------|
| 1 | <p>Dalam pelaksanaan diperoleh data data meliuti :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dari pelaksanaan pembelajaran • Ketersedian infastruktur yang ada di sekolah • Tersedianya program-program sekolah yang mendorong kegiatan belajar siswa-siswi • Kondisi dan kemampuan dari para siswa dalam mebaca da menghitung | Survei |

| | | |
|---|---|----------------------|
| | • Kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam pelaksanaan program | |
| 2 | Keterpahaman guru dan siswa mengenai program pojok baca yang dibuat | Pengenalan/pelatihan |
| 3 | Minat yang dimiliki siswa dan peran guru dalam penumbuhan minat tersebut | Pembelajaran |
| 5 | Keberlanjutan program yang dilaksanakan dan peningkatan kemampuan membaca siswa | Evaluasi |

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan ini menghasilkan beberapa hasil sesuai dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Survei

Tahap survei pada tanggal 7 Februari 2024 melalui metode observasi dan metode wawancara didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Kegiatan literasi sudah dilakukan di SDN Kaliombo.
- 2) Implementasi kegiatan literasi di SDN Kaliombo dilakukan dengan cara siswa memilih dan membaca buku kemudian siswa memahami maksud dari teks yang dibaca. Dilakukan dengan cara siswa memilih dan membaca buku kemudian siswa memahami maksud dari teks yang dibaca.
- 3) Setiap kelas telah dilengkapi dengan pojok baca, namun hasil observasi menunjukkan bahwa ruang pojok baca di setiap kelas memiliki ruang terbatas karena jumlah siswa yang cukup banyak, sementara koleksi buku tidak mencukupi dan kurang bervariasi. Tidak hanya itu, terdapat beberapa buku yang sudah rusak.
- 4) Berdasarkan hasil pengamatan, program literasi di sekolah belum diimplementasikan secara maksimal. Jam literasi digunakan oleh sebagian guru untuk menyelesaikan materi pelajaran pada hari tersebut.
- 5) Iya karena, anak-anak di kelas tinggi umumnya memiliki kesiapan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak di kelas rendah. Mereka lebih mampu memahami bacaan yang kompleks, menganalisis informasi, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis. Mereka umumnya sudah memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak di kelas rendah. Hal ini memungkinkan mereka untuk membaca buku dan bahan bacaan lainnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kegiatan literasi di SDN Kaliombo belum optimal. Kegiatan literasi sangat penting untuk melibatkan semua tingkatan kelas, termasuk siswa kelas rendah. Memulai kegiatan literasi sejak dini dan memberikan dukungan yang tepat pada tahap awal dapat memberikan pondasi yang kuat bagi perkembangan literasi siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan implementasi kegiatan literasi di SDN Kaliombo. perbaikan ruang pojok baca utama sangat penting untuk dilakukan meskipun sudah ada pojok baca di setiap kelas. Hal ini mampu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi siswa untuk membaca dan memahami teks yang dibaca.



Gambar 1 kondisi pojok baca yang telah ada

b. Tahap sosialisasi

Kegiatan sosialisasi konsep pembuatan pojok baca dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 antara mahasiswa dan pihak sekolah. Ini merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan minat baca siswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan merancang konsep pojok baca yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan untuk memotivasi siswa dalam berliterasi. mahasiswa mempresentasikan konsep pojok baca yang diberikan masukan pihak kepala sekolah.



Gambar 2. sosialisasi

Selain itu, mahasiswa juga berdiskusi terkait rencana penyumbangan botol bekas. Ini nantinya

akan dimanfaatkan sebagai pagar pojok baca. Tidak hanya itu, mahasiswa juga menyampaikan rencana untuk melakukan donasi buku berbagai genre baik fiksi maupun non fiksi melalui penyebaran pamflet dan juga donasi dari pihak mahasiswa. Sehingga buku bacaan siswa lebih bervariasi.

Tahap berikutnya, mahasiswa mempersiapkan kertas warna untuk membuat hiasan jendela sesuai dengan konsep atau tema yang sudah ditentukan sebelumnya.



Gambar 3 Proses Pembuatan Pojok Baca

c. Tahap Pembelajaran

Ada dua tahap pembelajaran yang dilaksanakan dalam konteks ini. Pertama, pada tanggal 27 Februari, setelah peresmian pojok baca yang dihadiri oleh perwakilan dari kelas 5. Pada tahap ini, siswa memperkenalkan dan meresmikan pojok baca tersebut, menandai awal dari kegiatan literasi di lingkungan tersebut. Tahap kedua terjadi pada tanggal 28 Februari, di mana jadwal kelas resmi diimplementasikan untuk kunjungan ke pojok baca oleh kelas 5. Ini merupakan langkah konkret yang memungkinkan siswa untuk secara rutin menggunakan dan mengunjungi pojok baca, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas literasi dan kemampuan membaca secara teratur.



Gambar 5 Proses Pendampingan Pojok Baca hari pertama

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan program [7]. Selama program berlangsung terdapat kekurangan dan keberhasilan program yang dicapai selama pembuatan hingga pengimplementasiannya. tim mengobservasi hasil desain dan memberikan masukan mengenai desainnya [8]. Rencana tindak lanjut dibuat untuk mengatasi kendala dan

meningkatkan efektivitas program. Terdapat kesan pesan siswa kelas 5 dan 2 selama pengimplementasian program pojok baca. Diantaranya yaitu:

“pojok baca yang baru membuat saya lebih semangat membaca karena ruangnya menarik” (siswa kelas 5), “pojok baca ini memiliki banyak koleksi buku yang membuat saya tertarik untuk belajar dan membacanya” (siswa kelas 2). Agar pengimplementasian pojok baca yang telah dibuat lebih optimal, ada beberapa rencana tindak lanjut.

- 1) Menambah lebih banyak variasi buku. Di pojok baca yang telah dibuat, hanya terdapat beberapa variasi buku saja seperti; fabel, legenda, cerita rakyat, cerita pendek, dan cerita terkait agama. Namun, tidak ada poster, banner, slogan tentang pendidikan. Semakin banyak pilihan koleksi buku yang beragam, dapat menambah bacaan siswa untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan minat baca siswa. Mahasiswa sudah membuat pamflet
- 2) Sekolah diharapkan dapat melanjutkan program kegiatan literasi di pojok baca sesuai dengan jadwal kunjungan yang telah disepakati. Selain itu sekolah dapat melakukan optimalisasi jam literasi dengan menerapkan pembelajaran literasi yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan literasi siswa.
- 3) Melakukan perawatan terhadap fasilitas pojok baca. Sekolah dapat melakukan penjadwalan pembersihan pojok baca di sekolah untuk memastikan fasilitas dalam kondisi baik dan nyaman untuk digunakan.

IV. KESIMPULAN

Program pojok baca di sekolah telah mampu meningkatkan minat baca siswa sebesar 65%. Dengan adanya ruang khusus yang menyediakan buku-buku baru yang menarik dan bervariasi, siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dan mengembangkan kebiasaan membaca. Program ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat baca, literasi, pengetahuan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi siswa. Program ini sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan diri dan meraih kesuksesan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. P. A. Janawati and N. N. S. Riantini, “Analisis Minat Baca Siswa Kelas 6 Melalui Pojok Baca,” *J. Basicedu*, vol. 8, no. 1, pp. 119–126, 2024.
- [2] N. P. Sagita, H. Y. Passiri, and A. Avicenna, “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Membaca Dalam Bentuk Pojok Baca Siswa di Sekolah Dasar Kelas IV UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto global yang disampaikan sesuai dengan pendidikan

- siswa . Program GLS ini tidak hanya,” *J. Kaji. Penelit. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 2, no. 1, pp. 68–81, 2024.
- [3] V. Nomor *et al.*, “Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca,” *Rengganis J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, pp. 35–46, 2024.
- [4] D. A. N. Literasi, M. Siswa, and S. Dasar, “OPTIMALISASI POJOK BACA KELAS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR,” *J. Edukasi Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–73, 2024.
- [5] P. Didik, D. I. Smpn, and K. Tangerang, “PEMANFAATAN POJOK BACA KELAS GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SMPN 20 KOTA TANGERANG,” *Reduplikasi*, no. 0435, pp. 49–59, 2023.
- [6] P. L. Gaol, “PEMANFAATAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR,” *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol.6, pp. 75–86, 2019.
- [7] Achmad Nasih, & Tri Asihati Ratna Hapsari. (2022). MONITORING DAN EVALUASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN. Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL), 1(1), 77–88.
- [8] Resmi, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi canva sebagai media pembuatan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335-343.